

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nokturia merupakan gangguan kesehatan manusia berupa keinginan untuk buang air kecil berulang-ulang ketika tidur. Penderita sering bangun pada malam hari karena ingin buang air kecil. Pada kehamilan banyak sekali ketidaknyamanan yang ditimbulkan selama trimester III salah satunya adalah sering kencing, jika tidak mendapat penanganan yang tepat akan mengakibatkan infeksi saluran kencing (Manuaba, 2010).

Menurut WHO (World Health Organization) menyebutkan pada tahun 2011-2012 wanita hamil mengalami sering kencing sebesar 20-25% (Hasan, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh bagian obstetric dan ginekologi FKUI-RSCM pada tahun 2012 ditemukan keluhan nokturia pada wanita hamil sebanyak 20%. Berdasarkan hasil survey pengambilan data awal ANC di BPM F.Sri Retno Ningtyas pada tanggal 23 Maret 2018 diperoleh hasil tabulasi data rekam medis pada bulan Desember 2016- Februari 2017 sebanyak 50 ibu hamil trimester III, terdapat 24 orang (30%) ibu hamil dengan keluhan nokturia, 17 orang (21,3%) nyeri punggung, 10 orang (12,5%) keputihan, 8 orang (10%) kram kaki, 8 orang (10%) oedema dan 6 orang (7,5%) pusing.

Nokturia pada trimester tiga disebabkan oleh tekanan pada uterus, karena turunnya bagian bawah janin sehingga kandung kemih tertekan dan mengakibatkan frekuensi berkemih meningkat. Sering kencing juga mengarah pada keadaan infeksi saluran kemih jika timbul rasa tertusuk saat berkemih dan nyeri, infeksi kemih harus dipastikan tidak terjadi. Gejala dapat kembali terjadi selama 4 minggu terakhir kehamilan, saat bagian presentasi janin memasuki pelvis dan menciptakan tekanan pada kandung kemih sehingga mengurangi kapasitas seluruhnya (Medforth, 2006).

Cara mengatasi nokturia yaitu dengan segera mengosongkan kandung kemih saat ingin berkemih, membatasi minum yang mengandung bahan kafein (teh, kopi, cola), bila tidur (khususnya malam hari) posisi miring dengan kedua kaki ditinggikan untuk meningkatkan diuresis dan juga menyarankan untuk latihan kegel. Latihan kegel merupakan latihan otot dasar panggul, otot-otot vagina, perut, yang dipergunakan untuk terapi pada wanita yang tidak mampu mengontrol keluarnya urine. (Irianti Bayu, 2014).

Melihat permasalahan diatas hal ini melatar belakangi penulis untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan studi kasus melalui pendekatan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. T agar dapat mendeteksi sejak dini adanya kelainan yang dapat terjadi pada ibu hamil, bersalin, dan nifas serta mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil dengan pendekatan manajemen kebidanan dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Nokturia Tahun 2022.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi pada pembahasan mengenai Asuhan Kebidanan ibu hamil dengan Nokturia.

D. Manfaat

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan khususnya pada asuhan kebidanan ibu hamil dengan Nokturia.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil laporan komprehensif ini dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan untuk menambah pengetahuan khususnya untuk program studi Profesi Kebidanan di Politeknik Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan.

3. Bagi Lahan Praktik

Sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan ibu hamil dengan Nokturia.